

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kualitas SDM berpengaruh signifikan terhadap pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Artinya, semakin tinggi kualitas SDM yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin besar kemampuannya dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar. Hal ini menunjukkan pentingnya penguasaan pengetahuan akuntansi dasar dalam praktik usaha mikro dan kecil.
2. Persepsi Pelaku UMKM juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap pembuatan laporan keuangan. Pelaku usaha yang memiliki persepsi positif terhadap manfaat, kemudahan, dan pentingnya pelaporan keuangan cenderung lebih termotivasi untuk melakukan pencatatan keuangan secara sistematis.
3. Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pembuatan laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin besar kemampuannya dalam memahami konsep dasar akuntansi serta lebih mudah dalam menerapkan SAK EMKM dalam kegiatan usahanya.
4. Sosialisasi berpengaruh paling signifikan terhadap pembuatan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Sosialisasi yang efektif melalui pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi.
5. Berdasarkan hasil penelitian dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 67,2%, dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas SDM, persepsi pelaku UMKM, tingkat pendidikan, dan sosialisasi secara bersama-sama

memberikan kontribusi signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Artinya, 67,2% variasi dalam penyusunan laporan keuangan dapat dijelaskan oleh keempat variabel tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia, perubahan persepsi positif, peningkatan pendidikan, serta sosialisasi yang efektif merupakan faktor-faktor penting yang perlu diperhatikan untuk mendorong pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM, khususnya di wilayah Kabupaten Bantul.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku UMKM

Pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki melalui pelatihan, pembelajaran mandiri, maupun mengikuti program edukasi yang berkaitan dengan pengelolaan dan pelaporan keuangan. Pemahaman terhadap SAK EMKM sangat penting untuk menjamin keberlangsungan usaha dan meningkatkan kredibilitas dalam mengakses pendanaan.

2. Bagi Pemerintah Daerah dan Dinas Terkait

Disarankan untuk meningkatkan frekuensi dan kualitas sosialisasi mengenai SAK EMKM, baik dalam bentuk pelatihan, penyuluhan, pendampingan teknis, maupun penyebaran materi digital. Program-program tersebut hendaknya menjangkau UMKM dari berbagai latar belakang pendidikan dan sektor usaha agar inklusif dan merata.

3. Bagi Lembaga Pendidikan dan Pelatihan

Lembaga pendidikan formal maupun nonformal sebaiknya lebih proaktif dalam menyusun kurikulum atau modul pelatihan keuangan sederhana yang dapat diakses oleh pelaku UMKM. Materi pembukuan

berbasis SAK EMKM perlu diajarkan secara praktis dan mudah dipahami, agar dapat langsung diterapkan di lapangan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk memperluas wilayah penelitian ke luar Kabupaten Bantul agar hasil penelitian lebih general dan mencerminkan kondisi UMKM secara lebih luas, serta menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan digital, penggunaan aplikasi pembukuan, akses terhadap pelatihan keuangan, atau dukungan lembaga keuangan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di wilayah Kabupaten Bantul sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas ke daerah lain dengan karakteristik UMKM yang berbeda. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan variabel kualitas SDM, persepsi pelaku UMKM, tingkat pendidikan, dan sosialisasi, sehingga faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi pembuatan laporan keuangan seperti literasi keuangan digital, penggunaan aplikasi pembukuan, akses terhadap pelatihan keuangan, atau dukungan lembaga keuangan. Ketiga, metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan instrumen kuesioner, sehingga tidak dapat menggali secara detail pengalaman atau hambatan yang dihadapi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Keterbatasan-keterbatasan ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan pengembangan lebih lanjut guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif.